

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam pengimplementasian animasi 3D Two Faced Fox menggunakan teknik Pose to Pose dan dari keseluruhan dari pembahasan keseluruhan materi pada setiap bagian bab, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik Pose to Pose diterapkan dalam pembuatan film Two Faced Fox dilakukan secara bertahap melalui tahap produksi dengan membuat pose pertama dan pose terakhir, kemudian menambahkan gerakan *extreme*, dan terakhir menambahkan gerakan *breakdown*.
2. Pengaruh penggunaan teknik pose-to-pose terhadap kualitas pergerakan pada karakter yaitu membuat gerakan terlihat lebih realistis yang diuji dengan *Beta Testing* dengan presentase 81,6% berada dalam kategori "Sangat Layak".
3. Kelebihan teknik Pose to Pose yaitu pose yang telah dibuat akan terstruktur dengan jelas dan proses pengerjaan lebih menghemat waktu, sedangkan kekurangan yang muncul dalam teknik Pose to Pose yaitu belum tentu konsistensi gerakan terbuat dengan baik dan kehalusan pada gerakan belum tentu sesuai dengan keinginan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian sebagai masukan, yaitu:

1. Dalam proses menggerakkan karakter, usahakan menyimpan ulang file dengan nama berbeda dari file layout yang telah tersedia, mengantisipasi adanya kesalahan pada Transformation Orientation atau jika adanya penambahan object yang tidak terduga.
2. Penggunaan controller rigging sesuaikan dengan kebutuhan, tidak perlu terpaku pada IK maupun FK saja.
3. Untuk menentukan jumlah frame, jangan terpaku dari hasil seseorang membuat gerakan animasi, sesuaikan dengan kebutuhan gerakan dan

storyboard, akan lebih bagus jika menggunakan referensi.

4. Gunakan graphic editor untuk membantu memperhalus gerakan jika dibutuhkan.
5. Render hasil animasi dan uji gerakan visualnya lebih teliti agar mendapatkan hasil lebih maksimal.

